

THE DIFFERENCES OF SELF-CONFIDENCE BETWEEN STUDENTS WHO ARE ACTIVE IN ORGANIZATIONS WITH STUDENTS WHO ARE NOT ACTIVE IN ORGANIZATIONS

Hadi Restu Naim¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

E-Mail : hadi.restu5577@student.unri.ac.id r.arlizon@yahoo.com Elniyakub19@gmail.com

Mobile Phone : 082382814015, 08127653325, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the picture of the level of confidence of students who are active organizations, to know the picture level of confidence of students who are not active organizations and to know the differences of confidence of students who are active organizations with students who are not active organizations. Hypothesis in this research is: There is difference of confidence between student active organization with student that not active organization. Population in this research is all student in class XI MIA SMAN 5 Pekanbaru. The sampling technique used in this study is saturated sampling, which is the technique of determining the sample when all members of the population are used as a sample. This study uses an instrument of confidence questionnaire. Based on the T-Test Independent Sample output, the value of sig. (2-tailed) or p-value of 0.00 is 0.05 ($0.00 < 0.05$), it can be concluded accepted, Significant self-confidence between an active student organization with an inactive student organization. Where the confidence of active students of the organization is higher than the students' self-esteem inactive.*

Keywords: *Self Confidence, Active Students Organization, Students Not Active Organization*

PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG AKTIF ORGANISASI DENGAN SISWA YANG TIDAK AKTIF ORGANISASI

Hadi Restu Naim¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

E-Mail : hadi.restu5577@student.unri.ac.id r.arlizon@yahoo.com Elniyakub19@gmail.com

No. HP : 082382814015, 08127653325, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi, untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi dan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIA SMAN 5 Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kepercayaan diri. Berdasarkan output *T-Test Independent Sample*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) atau *p-value* sebesar 0,00 lebih kecil 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri antara siswa yang aktif organisasi dengan siswa tidak aktif organisasi. Dimana kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Siswa Aktif Organisasi, Siswa Tidak Aktif Organisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, terutama teknologi informasi. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi yang ada dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dianggap penting demi mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Dalam hal upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Peningkatan kualitas pendidikan haruslah berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Peningkatan kualitas pendidikan juga harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Baik itu kualitas pembelajaran maupun karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan dianggap sangat penting, karena lembaga pendidikanlah yang berwenang untuk mengupayakan dan mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dan demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas juga peran peserta didik itu sendiri.

Peserta didik harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Terlebih pada peserta didik yang duduk pada bangku sekolah menengah atas (SMA). Pada saat ini peserta didik berada pada masa-masa remaja. Dimana masa remaja adalah masa proses untuk bertumbuh dan berkembang menuju masa dewasa. Oleh karena itu penting sekali remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Namun hal yang pertama seorang remaja tersebut harus memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya dengan baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005).

Anthony (1996) menyatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki

serta segala sesuatu yang diinginkan. Meskipun kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal, sedangkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab ia menghadapi suatu masalah. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebenarnya hanya menunjuk padanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, dimana ia memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Siswa cenderung mempunyai rasa malu, rendah diri karena perasaan dirinya tidak sesuai dengan harapan orang lain. Dan siswa yang percaya diri mendapatkan pengalaman, potensi aktual, dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri bisa di raihinya dengan salah satu jalannya yakni melalui organisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa dapat memilih dengan bebas untuk mengikuti berbagai jenis organisasi yang diminatinya di sekolah.

Organisasasi merupakan bentuk kerjasama antara manusia yang terkait oleh suatu ketentuan yang bermaksud untuk mencaapai tujuan bersama (Adam, 2000). Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam Adam, 2000) organisasi adalah strutur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu

Menurut Kurnia mengikuti organisasi merupakan salah satu upaya untuk pengembangan diri, melatih keterampilan berbicara di depan umum. Remaja dapat mengembangkan diri dengan menyalurkan bakat serta kreativitas yang telah dimilikinya. Terlibat dalam organisasi juga merupakan satu upaya yang cukup baik untuk mengasah kepercayaan diri, dan mengenali diri sendiri melalui pergaulan dengan teman sebaya. Mengasah kepercayaan diri dengan berbicara di depan umum juga tidaklah mudah, seseorang harus mampu menguasai keadaan sehingga tidak terlihat cemas ataupun gugup ketika sedang berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA N 5 pekanbaru dijumpai fenomena-fenomena terkait kepercayaan diri siswa yaitu sebagai berikut :

1. Siswa cenderung malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan idenya
2. Sedikit sekali siswa yang berani untuk tampil kedepan menunjukkan bakat yang dimiliki baik itu di dalam kelas atau di luar kelas.
3. Siswa kurang berani untuk menjalin komunikasi dengan teman sebaya secara langsung, lebih sering mengandalkan smartphone.
4. Siswa cenderung mengandalkan orang lain di bandingkan dengan mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas.
5. Yang sering mengikuti ajang lomba atau event rata-rata merupakan siswa yang aktif di organisasi.
6. Siswa yang aktif organisasi lebih cepat di kenal dan akrab dengan guru-gurunya.

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Pekanbaru, yakni dengan judul "Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi".

Gufon (2014) berpendapat kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan

kemampuannya, dengan kata lain kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu dan sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Menurut Angelis (2002) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Dan kepercayaan diri menurut Willis (dalam Gufron, 2014) adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah susunan atau kesatuan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai organisasi sesuai sudut pandang masing-masing. Gibson dkk (dalam Muhyadi, 1989) memberikan pengertian organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai berbagai tujuan yang tidak dapat dicapai hanya dengan kegiatan satu orang secara sendirian. Dalam pengertian ini, organisasi itu ada dengan alasan ketidakmampuan orang untuk mencapai suatu tujuan secara sendirian.

Hal yang didapat dalam organisasi yang berharga yakni pengalaman, dimana dengan pengalaman yang dimiliki siswa dapat membangun kepercayaan diri. Pernyataan ini sesuai dengan menurut Hakim (2005) terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Dan dengan aktif organisasi siswa mendapatkan pengalaman, dengan pengalaman itu siswa dapat pula membangun kepercayaan dalam dirinya.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi, untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi dan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIA SMAN 5 Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah siswa sebanyak 192, dengan jumlah siswa aktif organisasi sebanyak 27 siswa dan jumlah siswa tidak aktif organisasi sebanyak 165 siswa.

Angket kepercayaan diri (53) disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri Menurut Gufron (2014) terdapat empat aspek yaitu : Berpikir positif, Tidak mudah putus asa, Memiliki sikap mandiri, Mampu Bersosialisasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi

| Kategori | Rentang Skor | F | % |
|---------------|--------------|----|--------|
| Sangat Tinggi | 220-260 | 20 | 74.07% |
| Tinggi | 178-219 | 7 | 25.92% |
| Sedang | 136-177 | 0 | 0% |
| Rendah | 94-135 | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | 52-93 | 0 | 0% |
| JUMLAH | | 27 | 100% |

Sumber : Data olahan penelitian 2017

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi 74.07% pada kategori sangat tinggi dan 25.92% pada kategori tinggi. Sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%. Untuk dapat lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi.

Berdasarkan pada gambar 1 Kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi secara umum berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 74,07%. Demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi rata-rata berada pada kategori sangat tinggi.

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

| Kategori | Rentang Skor | F | % |
|---------------|--------------|------------|-------------|
| Sangat Tinggi | 220-260 | 3 | 1.82% |
| Tinggi | 178-219 | 129 | 78.18% |
| Sedang | 136-177 | 33 | 20% |
| Rendah | 94-135 | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | 52-93 | 0 | 0% |
| JUMLAH | | 165 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan data tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi sebagian besar pada kategori tinggi yaitu 78,18%, kategori sangat tinggi 1,82%, dan pada kategori sedang 20%. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%. Untuk dapat lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi.

Berdasarkan pada gambar 2. dapat dilihat kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi secara umum berada pada kategori tinggi. Demikian dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi rata-rata berada pada kategori tinggi.

Tabel 3 Rekapitulasi Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi Dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

| Katagori | Rentang Skor | Siswa Aktif Organisasi | | Siswa Tidak Aktif Organisasi | |
|---------------|--------------|------------------------|--------|------------------------------|--------|
| | | F | % | F | % |
| Sangat Tinggi | 220-260 | 20 | 74.07% | 3 | 1.82% |
| Tinggi | 178-219 | 7 | 25.93% | 129 | 78.18% |
| Sedang | 136-177 | 0 | 0% | 33 | 20% |
| Rendah | 94-135 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | 52-93 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| JUMLAH | | 27 | 100% | 165 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi sebagian besar berada pada katagori sangat tinggi 74,07%. Sedangkan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi sebagian besar berada pada katagori tinggi 78,18%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3 Gambaran Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi Dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

Berdasarkan pada gambar tersebut kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi rata-rata berada pada katagori sangat tinggi, sedangkan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi rata-rata berada pada katagori tinggi. Dan terlihat bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi, dimana kepercayaan siswa yang aktif organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi.

Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

Perbedaan Kepercayaan Diri Berdasarkan Indikator

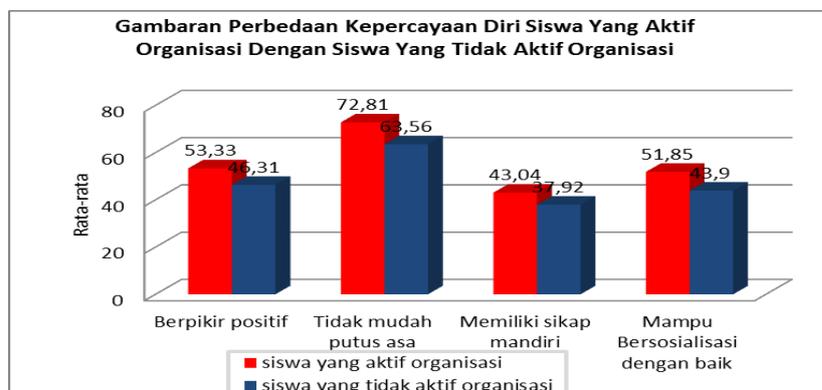
Perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi dapat dilihat melalui hasil pengolahan angket yang telah disebar. Perbedaan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4 Perbedaan Kepercayaan Diri Berdasarkan Indikator

| No | Indikator | Nilai Skor | | Nilai Rata-rata | | |
|--------|----------------------------------|------------|-------|-----------------|--------|---------|
| | | AO | TAO | AO | TAO | Selisih |
| 1 | Berpikir positif | 1440 | 7641 | 53.33 | 46.31 | 7.02 |
| 2 | Tidak mudah putus asa | 1966 | 10488 | 72.81 | 63.56 | 9.25 |
| 3 | Memiliki sikap mandiri | 1162 | 6257 | 43.04 | 37.92 | 5.12 |
| 4 | Mampu bersosialisasi dengan baik | 1400 | 7244 | 51.85 | 43.9 | 7.95 |
| Jumlah | | 5968 | 31630 | 221.03 | 191.69 | 29.34 |

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator, siswa yang aktif organisasi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif organisasi. Pada indikator berfikir positif memiliki selisih nilai rata-rata 7,02 , dan pada indikator tidak mudah putus asa 9,25 , kemudian pada indikator memiliki sikap mandiri 5,12 , serta pada indikator mampu bersosialisasi dengan baik 7,95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Gambaran Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Aktif Organisasi Dengan Siswa Yang Tidak Aktif Organisasi

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata per-indikator kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi. Siswa yang aktif organisasi memiliki nilai rata-rata per-indikator kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif organisasi.

Perbedaan Kepercayaan Diri Berdasarkan Uji T

Data yang telah dimasukkan dalam program SPSS 24, selanjutnya mencari komparasi atau perbedaan menggunakan *T-Test Independent Sample*. Sebelum mencari perbedaan atau *T-Test Independent Sample*, data yang digunakan harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu, Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data

Setelah melewati uji prasyarat *T-Test Independent*, data selanjutnya diuji menggunakan uji *T-Test Independent*. Berdasarkan output *T-Test Independent Sample*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) atau *p-value* sebesar 0,00 lebih kecil 0,05 ($0,00 < 0,05$), sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri antara siswa yang aktif organisasi dengan siswa tidak aktif organisasi. Maksudnya kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap siswa yang aktif organisasi dan tidak aktif organisasi diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif organisasi dan tidak aktif organisasi. Dimana kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif organisasi.

Fenomena yang ada di sekolah menunjukkan bahwa dengan berorganisasi, siswa akan terlatih dengan kondisi lingkungan yang relatif baru dan membutuhkan sebuah usaha yang cukup keras dari dirinya untuk menghadapi situasi tersebut. Hal ini merupakan salah satu penunjang bagi siswa untuk memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Dalam prosesnya siswa melakukan interaksi antar siswa satu dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga jika interaksi sosial baik maka akan semakin baik kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Sebaliknya jika interaksi sosial kurang baik maka kurang baik pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nyi Ayu Revi Soraya (2016) yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/ 2016, menunjukkan hasil bahwa interaksi sosial berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri siswa. Teori juga menguatkan, disampaikan oleh Ahmadi (2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya yaitu interaksi sosial.

Gufon (2014) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya yakni pengalaman, hal ini dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri dan ia mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat. Dan kepribadian yang sehat adalah pribadi yang percaya diri. Dan keaktifan siswa dalam organisasi merupakan lahan yang sangat ideal untuk mencari dan menambah pengalaman, dimana dengan pengalaman siswa dalam berorganisasi dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi rata-rata berada pada katagori sangat tinggi.
2. Kepercayaan diri siswa yang tidak aktif organisasi berada pada katagori tinggi.
3. Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam *T-Test Sample Independent*, maka dapat disimpulkan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dan siswa yang tidak aktif organisasi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru bimbingan dan konseling di harapkan dapat memberikan layanan informasi dan bimbingan terhadap siswa akan pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan dan memberikan tips-tips dalam meningkatkan kepercayaan diri khususnya melalui aktif berorganisasi.
2. Kepada orang tua diharapkan turut serta dalam memotivasi, memantau serta mengarahkan anak untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dengan cara yang paling cocok dengan kepribadian anak, yakni salah satunya dengan aktif organisasi.
3. Kepada siswa yang aktif organisasi diharapkan dapat mempertahankan tingkat kepercayaan dirinya, dan bagi siswa yang tidak aktif organisasi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan salah satu caranya yaitu aktif berorganisasi.
4. Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai kepercayaan diri. Akan lebih baik peneliti menambahkan variabel lain yang terkait kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amzar Yulianto. 2015. Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan *Soft Skills* dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Angelis, B. 2002. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Pandji & Suyati, Sri. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Anthony, R. (1996). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Ardhaneswari Habiba. 2013. Penerapan Teknik *Self Intruction* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran *Retell Story* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Cepu. 03 (01). Bkunesa.ac.id. Universitas Negeri Surabaya.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desi Ardiyanti. 2012. Peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2011/2012. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Dettiany Pritama. 2015. Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fatimah, E. 2008. *Peikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M Nur & Risnawita Rini. 2014. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Mewdia.

- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Indrawijaya, Adam I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ketut Fandi Mertha Dharma. 2013. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *e-journal Undhiksha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maikal Azhar. 2015. Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota koperasi mahasiswa di Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- M. Jadid Khadavi. 2011. Perbedaan resiliensi antara siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi di SMA Negeri 1 Pandaan Pasuruan. *Jurnal Psikologi*. 1(12) : 35-49. Universitas Yudharta Pasuruan. Pasuruan.
- Muhyadi. (1989). *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud.
- Nanang Martono. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Ni Luh Asri. 2014. Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja. *e-journal Undiksha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nyi Ayu Revi Soraya. 2016. Pengaruh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/ 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Lampung.
- Resty Ramadhanti. 2012. Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa yang Bermasalah dalam Perkembangan Jasmasni dan Kesehatan Kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. [Jom.ur.ac.id](http://jom.ur.ac.id). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Septian Rivaldi. 2013. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.

- Siska, S & Purnamaningsih, E. H. (2003). KepercayaanDiri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada 2* : 67–71. Universitas Gadjah Mada. Bandung.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolesence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sudijono Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Suryobroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifullah. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Gerai Ilmu.
- Theresia Ajeng Prisnawati. 2016. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Teknik Sosiodrama Kelas VIIb SMP N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nur Ida Farida. 2014. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Remaja Putri Yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Role Playing di Kelas VII SMP N 13 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Trihendi C. 2012. *Step by Step SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Umi Hasanah. 2014. Hubungan Antara Aktivitas Siswa di Organisasi Sekolah dan Kemampuan Komunikasi Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo. 2015. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widiyanto Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.